

PENINGKATAN KEMAMPUAN NUMERASI MELALUI PELATIHAN DALAM BENTUK TES UNTUK ASESMEN KOMPETENSI MINIMUM BAGI GURU SDIT AULADI SEBRANG ULU II PALEMBANG

Y. Resti¹, Zulkarnain², Astuti², E.S. Kresnawati¹

¹Jurusan Matematika FMIPA universitas Sriwijaya

²Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik universitas Sriwijaya

Corresponding author: yulia_resti@mipa.unsri.ac.id

ABSTRAK: Mulai tahun 2021 tidak ada lagi ujian nasional baik pada jenjang pendidikan dasar maupun menengah, dan sebagai gantinya adalah Asesmen Kompetensi Minimum. Asesmen ini dilakukan berdasarkan pengukuran kemampuan literasi dan kemampuan numerasi. Mempersiapkan murid-murid SD menghadapi penilaian kemampuan numerasi merupakan tantangan tersendiri bagi guru-guru SD, khususnya guru-guru SD swasta seperti SDIT Auladi Sebrang Ulu II Palembang, karena kemampuan numerasi ini merupakan kemampuan lintas mata pelajaran dan terkait dengan logika, sains dan juga berhitung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan numerasi guru-guru SDIT Auladi setelah mengikuti pelatihan dalam bentuk penyelesaian soal-soal tes. Berdasarkan hasil kegiatan yang dilakukan dengan memberikan pelatihan kepada guru-guru tersebut dapat diperoleh kesimpulan bahwa guru-guru di SD IT telah menguasai materi yang diberikan dalam pelatihan. Hal ini ditunjukkan oleh hasil pengujian uji beda rata-rata yang menolak hipotesis null. Jadi terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara nilai pra-test dan nilai post-test. Jadi kegiatan ini berhasil meningkatkan kemampuan numerasi guru-guru SD IT. Hal ini penting untuk menunjang program pemerintah terkait Asesmen Kompetensi Minimum untuk Kemampuan numerik bagi siswa SD.

Kata Kunci: asesmen, kompetensi, numerasi

ABSTRACT: Starting in 2021, there will be no more national examinations at the primary and secondary education levels, and instead are the Minimum Competency Assessment. This assessment is carried out based on the measurement of literacy skills and numeracy skills. Preparing elementary students to face numeracy ability assessment is a challenge in itself for elementary school teachers, especially private elementary school teachers such as SDIT Auladi Sebrang Ulu II Palembang, because this numeracy ability is a cross-subject ability and is related to logic, science and also arithmetic. . This study aims to determine the increase in the numeracy skills of SDIT Auladi teachers after attending the training in the form of solving test questions. Based on the results of the activities carried out by providing training to these teachers, it can be concluded that the teachers at SD IT have mastered the material provided in the training. This is shown by the results of the average difference test which rejects the null hypothesis. So there is a significant difference in the mean between the pre-test and post-test scores. So this activity succeeded in improving the numeracy skills of elementary IT teachers. This is important to support government programs related to Minimum Competency Assessment for numerical Abilities for elementary students.

Keywords: assessment, competence, numeration

PENDAHULUAN

Mulai tahun 2021 tidak ada lagi ujian nasional baik pada jenjang pendidikan dasar maupun menengah, dan sebagai gantinya adalah Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter (detikNews, 2019). Salah satu indikator yang menjadi acuan Kementerian Pendidikan

dan Kebudayaan (Kemendikbud) melakukan penggantian ini adalah Programme for International Student Assessment (PISA). PISA sebagai metode penilaian internasional merupakan indikator untuk mengukur kompetensi siswa Indonesia di tingkat global (Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan, 2020). Organisasi untuk Kerja Sama Ekonomi dan Pembangunan (OECD)

mencatat, peringkat nilai PISA Indonesia berdasarkan survei tahun 2018 adalah: Membaca (peringkat 72 dari 77 negara), Matematika (Peringkat 72 dari 78 negara), dan Sains (peringkat 70 dari 78 negara). Nilai PISA Indonesia juga cenderung stagnan dalam 10-15 tahun terakhir.

Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter tidak dilakukan berdasarkan penguasaan mata pelajaran maupun berdasarkan penguasaan konten atau materi seperti yang selama ini diterapkan dalam ujian nasional, melainkan pengukuran kemampuan minimal yang dipetakan menjadi kemampuan literasi dan kemampuan numerasi (Hasibuan, 2007). Kemampuan literasi dapat dipahami sebagai kemampuan menganalisis informasi dalam bentuk teks, sedangkan kemampuan numerasi dipahami sebagai kemampuan menganalisis informasi dalam bentuk angka. Mempersiapkan murid-murid SD menghadapi penilaian kemampuan numerasi merupakan tantangan tersendiri bagi guru-guru SD karena kemampuan numerasi ini merupakan lintas mata pelajaran dan terkait dengan logika, sains dan juga berhitung (Gerakan Literasi Nasional, 2017).

SD IT Auladi Sebrang Ulu II merupakan sekolah swasta yang terletak di di jalan KH. Azhari, Tangga Takat, Kecamatan Sebrang Ulu II, Palembang. Sekolah ini memiliki siswa sebanyak 492 yang tersebar dalam 20 kelas untuk level kelas 1 – kelas 6. Dari 43 guru yang mengajar di SD ini belum ada satupun guru yang memiliki kompetensi yang tersertifikasi termasuk 8 orang guru dengan latar belakang Matematika sebagai pendidikan formalnya. Sebagai sekolah swasta, tidak mudah bagi SD IT Auladi memiliki guru tetap dengan kompetensi yang sudah tersertifikasi. Mempersiapkan murid-murid SD khususnya sekolah swasta seperti SD IT dalam menghadapi Asesmen Kompetensi Minimum untuk kemampuan numerasi yang merupakan lintas mata pelajaran merupakan tantangan tersendiri karena kemampuan numerasi terkait dengan logika, sains dan juga berhitung. Selain itu soal-soal tes dalam penilaian kemampuan numerasi tersebut memerlukan kemampuan literasi yang memadai. Menghadapi tantangan ini guru-guru tersebut mesti dibantu dalam memperoleh solusinya. Pengabdian kepada masyarakat ini bermaksud untuk mengadakan pelatihan bagi guru-guru di SD IT Auladi mengenai penilaian kemampuan numerasi dalam bentuk tes guna mempersiapkan murid-murid menghadapi kemampuan numerasi pada asesmen kompetensi minimum pada tahun 2021. Adanya pelatihan ini diharapkan dapat membantu guru-guru di SD IT Auladi dalam mempersiapkan murid-muridnya menghadapi Asesmen Kompetensi Minimum dalam bentuk tes untuk Kemampuan Numerasi. Khalayak sasaran pada kegiatan ini adalah semua guru SD IT Auladi Sebrang Ulu II, Palembang.

MATERI DAN METODE PELAKSANAAN

Asesmen merupakan kegiatan untuk mengungkapkan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Asesmen dapat dimaknai sebagai penerapan berbagai cara dan penggunaan beragam alat penilaian untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana hasil belajar siswa atau ketercapaian kompetensi (rangkaiian kemampuan) siswa. Penilaian menjawab pertanyaan tentang sebaik apa hasil atau prestasi belajar seorang siswa (Abidin, dkk. 2018). Asesmen berbeda dengan evaluasi (*evaluation*), pengukuran (*measurement*), dan tes (*test*). Evaluasi adalah kegiatan mengidentifikasi untuk melihat apakah suatu program yang telah direncanakan telah tercapai atau belum, berharga atau tidak, dan dapat pula untuk melihat tingkat efisiensi pelaksanaannya (Kompas, 2020). Evaluasi berhubungan dengan keputusan nilai (*value judgement*). Pengukuran (*measurement*) adalah proses pemberian angka atau usaha memperoleh deskripsi numerik dari suatu tingkatan dimana seorang siswa telah mencapai karakteristik tertentu. Hasil penilaian dapat berupa nilai kualitatif dan nilai kuantitatif. Pengukuran berhubungan dengan proses pencarian atau penentuan nilai kuantitatif tersebut. Tes adalah cara penilaian yang dirancang dan dilaksanakan kepada siswa pada waktu dan tempat tertentu serta dalam kondisi yang memenuhi syarat-syarat tertentu yang jelas (Adzimah Subirin, Nor, dkk. 2017).

Kemampuan Numerasi adalah pengetahuan dan kecakapan untuk (a) menggunakan berbagai macam angka dan simbol-simbol yang terkait dengan matematika untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari dan (b) menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, dan sebagainya), lalu menggunakan interpretasi hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil keputusan. Kemampuan numerasi menjadi kemampuan lanjutan ketika siswa sudah diajarkan matematika di dalam kelas.

Dalam rangka mendukung program pemerintah untuk turut menyukseskan program Asesmen Kompetensi Minimal pengganti Ujian Nasional dalam bentuk kegiatan pengabdian yang merupakan bagian dri tridharma perguruan tinggi (Pedoman Kegiatan Pengabdian LPPM Unsri, 2020), penulis mengajukan kerangka pemecahan masalah berupa kegiatan pelatihan pengukuran kemampuan numerasi bagi guru-guru di SDIT Auladi Sebrang Ulu II. Kegiatan ini dilaksanakan dengan memberikan materi terkait pembuatan asesmen dan pengukuran untuk menilai kemampuan numerasi siswa SD dalam bentuk soal-soal dan penyelesaiannya termasuk logika berpikirnya. Dengan memberikan pelatihan ini diharapkan guru-guru dapat mentransfer pada anak-anak

didiknya, sehingga program pemerintah terkait pengganti Ujian Nasional ini dapat berhasil.

Sebelum pemberian materi, terlebih dulu diberikan pra-test untuk mengetahui kemampuan peserta terhadap materi yang akan disampaikan. Untuk menilai hasil kegiatan ini, di akhir kegiatan pemberian materi, peserta diberikan post-test. Selanjutnya dilakukan uji beda rata-rata antara kedua kelompok dengan hipotesis nol bahwa rata-rata nilai tes peserta pelatihan pada saat pra-test dan post-test tidak berbeda.

HASIL KEGIATAN

Terkait tujuan kegiatan yaitu untuk meningkatkan kemampuan guru-guru SD IT dalam membuat asesmen dan pengukuran untuk menilai kemampuan numerasi siswa SD, kegiatan yang dilaksanakan pada hari Sabtu, 14 Nopember 2020 di SD IT Auladi, Sebrang Ulu II secara umum berjalan lancar dan sesuai dengan rencana. Peserta yang hadir terdiri dari unsur pimpinan sekolah dan guru-guru SD IT Auladi, serta tim pengabdian pada masyarakat yang terdiri dari 3 orang dosen dan 6 orang mahasiswa.

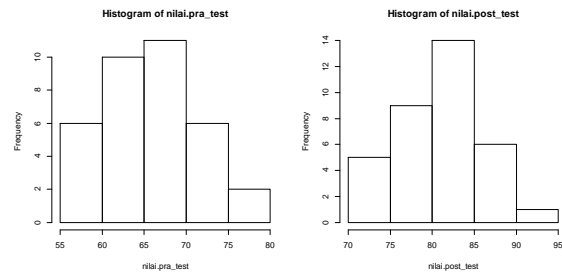
Kegiatan pelatihan dilakukan dengan memberikan materi pelatihan berupa bentuk-bentuk asesmen berikut penyelesaiannya yang dapat diberikan kepada siswa untuk mengukur kemampuan numerasi pada Asesmen Kemampuan Minimum bagi siswa SD. Sebelum pemberian materi, terlebih dulu diberikan pra-test untuk mengetahui kemampuan peserta terhadap materi yang akan disampaikan. Untuk menilai hasil kegiatan ini, di akhir kegiatan pemberian materi, peserta diberikan post-test. Masing-masing pra-test dan post test terdiri dari 20 soal dan setiap soal yang dijawab dengan benar memperoleh skor 5 dan yang dijawab salah tidak memperoleh skor sehingga skor tertinggi yang dapat diperoleh oleh peserta adalah 100.

Hasil pra-test dan post-test terhadap 25 orang peserta kegiatan diringkaskan dalam bentuk statistik dan histogram yang masing-masing disajikan pada Tabel 1 dan Gambar 1.

Tabel 1 Hasil penilaian peserta pelatihan

	Nilai Pra-test	Nilai Post-test
Minimum	55,00	70,00
Quartil ke-1	65,00	80,00
Median	70,00	85,00
Mean	68,14	83,14
Quartil ke-3	70,00	85,00
Maksimum	80,00	95,00
Standar deviasi	5,95	5,70

Tabel 1 menunjukkan bahwa hasil pra-test memiliki rentang nilai 55 – 80 dengan mean 68,14 dan standar deviasi 5,95. Hasil post-test memiliki nilai minimum dan nilai maksimum yang lebih tinggi daripada nilai pra-test, begitu juga dengan nilai mean dan standar deviasi-nya.



Gambar 1 Histogram hasil penilaian peserta pelatihan

Distribusi nilai pra-test untuk kelompok nilai 60-65 adalah terbanyak kedua setelah kelompok nilai 65-70 yang mengandung nilai rata-rata, sedangkan kelompok nilai 75-80 adalah kelompok yang memiliki frekuensi terkecil. Pada distribusi nilai post-test, kelompok yang memiliki frekuensi tertinggi adalah kelompok nilai 80-85. Artinya rata-rata nilai post-test mengalami peningkatan. Kelompok nilai 90-95 sebagai kelompok nilai tertinggi memiliki frekuensi yang paling kecil.

Uji beda rata-rata kedua kelompok nilai pra-test dan post-test dengan tingkat signifikansi 5 % seperti yang ditampilkan pada Tabel 2 menunjukkan bahwa kedua kelompok memiliki perbedaan yang signifikan.

Tabel 2 Hasil pengujian hipotesis rata-rata

Statistik	Parameter
Variansi pra-test	35,40
Variansi post-test	32,49
Zhitung	-10.62
Ztabel	1.64
p-value	0,00

KESIMPULAN

Kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru-guru SD IT dalam membuat asesmen dan pengukuran untuk menilai kemampuan numerasi siswa SD ini telah dilaksanakan dengan hasil yang cukup memuaskan. Berdasarkan hasil kegiatan yang dilakukan dengan memberikan pelatihan kepada guru-guru tersebut dapat diperoleh kesimpulan bahwa guru-guru di SD IT telah menguasai materi yang diberikan dalam pelatihan. Hal ini ditunjukkan oleh hasil pengujian uji beda rata-rata. Selain itu perbedaan yang jelas juga dapat dilihat pada

deskripsi data dan histogram. Jadi kegiatan ini berhasil meningkatkan kemampuan numerasi guru-guru SD IT. Hal ini penting untuk menunjang program pemerintah terkait Asesmen Kompetensi Minimum untuk Kemampuan numerik bagi siswa SD

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, dkk. (2018). Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis. Jakarta: Bumi Aksara.
- Adzimah Subirin, Nor, dkk. (2017). "Ulul Albab Generation: Roles of Ulul Albab Teachers in Malaysian Selected School." *International Journal of Academic Research in Business and Social* 7. Diakses pada 7 September 2020. (<http://dx.doi.org/10.6007/IJARBS/v7-i14/3793>).
- DetikNews, (2019). <https://news.detik.com/berita/d-4818251/gantikan-un-apa-itu-asesmen-kompetensi-minimum-dan-survei-karakter>. Diakses pada 7 September 2020
- Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan, (2020). <http://pgdikmen.kemdikbud.go.id/read-news/bersiap-menuju-asesmen-kompetensi-minimum###>. Diakses pada 15 September 2020.
- Gerakan Literasi Nasional. (2017). Panduan Gerakan Literasi Nasional. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hasibuan. (2007). Manajemen; Dasar, Pengertian, dan Masalah, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kompas, (2020). <https://www.kompas.com/edu/read/2020/03/12/150556671/tahun-depan-un-diganti-asesmen-kompetensi-minimum-ini-contoh-soalnya>. Diakses pada 11 September 2020
- Pedoman Kegiatan Pengabdian LPPM Unsri, LPPM Unsri, 2020.